



**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA PEDAGANG ROTI KELILING
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK DITENGAH PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI PABRIK ROTI DS BAKERY, GG. FAMILY, T.J. SARI,
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN)**

Fikry Harnas¹, Hairani Siregar²

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: fikriharnas11@gmail.com

Abstract

Currently, the entire world is being affected by an illness known as Covid-19, which has spread to many parts of the globe and has been declared a pandemic by the World Health Organization. The epidemic has had a wide range of effects in Indonesia's metropolitan areas, including the city of Medan's trade sector. A traveling baker is one of the traders we frequently encounter in Medan. The mobile baker at the DS Bakery bakery is one of the community groups affected by the pandemic, which has resulted in a fall in turnover or income, leaving them impoverished and requiring specific ways to cover their basic requirements, such as clothing, food, So that they can live, they need to be on boards. The goal of this research is to gain a better understanding of the poverty that traveling bakers face and how they cope with it. The principal informant in this study was the owner of the DS Bakery bread factory, from which the traders ordered their bread, and additional informants were two bakery customers. Literature review, observation, interviews, and documentation were all used in the data collection process. The data collected in the field is then qualitatively examined to arrive at findings. The findings of this study also show how this struggling family of traveling bakers can maintain their family's survival by employing active strategies such as maximizing family resources, passive strategies such as minimizing expenses, and network strategies such as leveraging their social connections.

Keywords: Covid-19, Mobile baker family, Basic needs, Survival strategies.

Abstrak

Saat ini seluruh dunia sedang dilanda penyakit yang diberikan nama Covid-19, penyakit ini sendiri telah menyebar di berbagai belahan dunia serta telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Pandemi ini sendiri memberikan banyak dampak pada berbagai sektor kota di Indonesia salah satunya ialah sektor perdagangan di kota Medan. Salah satu Pedagang yang kerap kita temui di kota Medan ialah pedagang roti keliling. Pedagang roti keliling di pabrik roti DS Bakery merupakan salah satu kelompok masyarakat yang terdampak dari adanya pandemi ini, karena adanya pandemi ini yang menyebabkan penurunan omzet ataupun pendapatan membuat mereka menjadi miskin dan harus menerapkan strategi khusus dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka yakni sandang, pangan, dan papan agar mereka dapat bertahan hidup. Penelitian ini pun bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemiskinan yang dialami oleh pedagang roti keliling dan bagaimana cara mereka dalam bertahan dari kesulitan hidupnya. Informan utama dalam penelitian ini adalah 5 orang pedagang roti keliling, informan kunci adalah pemilik pabrik roti DS Bakery tempat para pedagang memesan roti mereka, serta informan tambahan yakni 2 konsumen dari pedagang roti tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian di analisis secara kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian ini pun menunjukkan tentang bagaimana keluarga pedagang roti keliling yang sedang kesulitan ini pun dapat mempertahankan keberlangsungan hidup keluarganya dengan strategi aktif berupa memaksimalkan sumber daya keluarganya, strategi pasif dengan meminimalisir adanya pengeluaran, serta strategi jaringan dengan memanfaatkan hubungan sosial yang dimiliki

Kata kunci: Pandemi, Pedagang roti keliling, Kebutuhan pokok, Strategi bertahan hidup.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

journalsjp@gmail.com/admin@lkispol.or.id



Pendahuluan

Awal tahun 2020 Indonesia telah digemparkan dengan masuknya sebuah penyakit internasional yang sejenis pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui, infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru ini sendiri pertama kali terdeteksi pada bulan Maret 2020 di kota Depok, Jawa Barat, Indonesia (Susilo et al., 2020). Kondisi ini sendiri sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh pemerintah Indonesia sehingga menyebabkan beberapa dampak dan perubahan dari seluruh wilayah dan sektor di Indonesia, Salah satunya ialah sektor perdagangan di kota Medan. Kota Medan yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari multi etnis dan agama yang masih terus bergerak dari berbagai sektor perdagangan, hal ini dapat dilihat banyaknya ruko-ruko yang berada di kota Medan yang masih aktif ditengah pandemi seperti saat ini. Di Kota Medan sendiri terdapat banyak pedagang keliling seperti pedagang sate, pedagang bubur, pedagang kue, dan sebagainya. Salah satu pedagang yang kerap ditemukan di kota Medan ialah “Pedagang Roti Keliling”.

Pedagang roti keliling ini pada umumnya sama dengan para pedagang keliling lainnya yang mana tidak memiliki penghasilan tetap yang stabil, sehingga mereka sangat bergantung kepada kondisi lingkungan dan ekonomi wilayah yang mereka singgahi. Pada hari normal para pedagang roti keliling ini dapat menghasilkan laba bersih berkisar 70-130 ribu perhari nya. Namun dengan kondisi pandemi saat ini pun memberikan dampak terhadap dagangan mereka sehingga terjadi penurunan omzet hingga 50% perharinya. Jika dikaji kondisi yang dialami oleh para pedagang roti keliling ini merupakan kemiskinan situasional yang mana kondisi kehidupan yang tidak layak ini disebabkan oleh situasi yang ada, yang artinya ketika situasi ini sudah terlewati maka kondisi para pedagang roti keliling ini akan kembali seperti sebelumnya (Siagian, 2012:2).

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, dan setiap kebutuhan dari manusia pun berbeda-beda pula. Gilarso (2004) mengemukakan kebutuhan hidup ialah kebutuhan minimal yang harus dipenuhi agar dapat hidup layak. Kebutuhan ini muncul karena adanya dorongan dalam diri manusia dan kenyataan bahwa manusia memerlukan sesuatu untuk bisa bertahan hidup. Menurutnya unsur kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi oleh setiap manusia antara lain ialah pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan (Fadhilah et al., 2013:2). Manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki hasrat dan naluri dalam mempertahankan kehidupannya. Manusia memiliki cara dalam proses pemenuhan kebutuhan nya sejak ia lahir. Dimulai ia menangis ketika menginginkan sesuatu hingga ia bisa memperoleh sesuatu dengan usaha nya sendiri. Dalam menghadapi situasi yang sulit, Manusia biasanya akan melakukan strategi-strategi dalam menghadapi situasi tersebut. Hal ini lah yang akan kita sebut dengan pola adaptasi yang dilakukan dengan metode strategi bertahan hidup yang dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan.

Suharto mengemukakan dalam (Suharto, 2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga seperti melakukan aktivitas memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Strategi aktif biasanya dilakukan dengan pengoptimalan penghasilan yakni dengan cara mencari kerja sampingan, usaha sampingan, dan menabung. Dan banyak terjadi dalam keluarga untuk mengatasi kesulitan ekonomi yakni dengan cara mengikutsertakan perempuan dalam mencari nafkah. Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Kusnadi mengemukakan dalam (Kusnadi, 2000:8) strategi pasif adalah strategi individu dimana mereka akan meminimalisir pengeluaran uang mereka. Strategi ini biasanya merupakan strategi yang umum dilakukan orang yang mengalami kesulitan ekonomi. Sebagai seorang pedagang keliling, umumnya penghasilan mereka tidak menentu, sehingga para pedagang ini umumnya lebih memprioritaskan kebutuhan pokok mereka dahulu. Pola hidup hemat menjadikan pilihan terbaik bagi para pedagang tersebut untuk menjaga kondisi keuangan mereka tetap stabil.

Strategi jaringan adalah strategi dengan cara memanfaatkan jaringan social dengan orang lain. Suharto mengemukakan dalam (Suharto, 2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan kelembagaannya. Secara umum strategi ini dilakukan dengan meminta bantuan ataupun meminjam



uang kepada kerabat maupun kenalan keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Stamboel dalam (Stamboel, 2012:244) yang mengemukakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman bagi keluarga miskin.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada kota Medan dengan subjek 5 orang pedagang roti keliling yang berlokasi di Pabrik Roti DS Bakery. Penentuan informan penelitian ini dengan menggunakan metode *Purposive* (Penunjukan secara disengaja) dengan alasan informan yang ditunjuk haruslah yang memiliki informasi mengenai kondisi sebelum dan sesudah adanya pandemi di Indonesia.

Informan dalam penelitian ini terdiri 3 jenis yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci adalah Pemilik Pabrik Roti DS Bakery, informan utama adalah 5 keluarga Pedagang Roti Keliling, dan informan tambahan adalah 2 orang pelanggan dari 5 pedagang roti keliling tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan home visit.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis kasus *life story*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang akan diteliti. Sementara itu, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang diteliti. (Siagian, 2011:52). Analisa data *life story* ini ialah metode yang mengungkapkan sebuah fakta dengan mengikutsertakan diri peneliti dalam sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh informan sehingga peneliti dapat menghasilkan sebuah fakta yang tidak dapat diungkap hanya dari hasil wawancara saja.

Pembahasan

Kebutuhan Pangan

Berdasarkan kebutuhan dapat disimpulkan bahwasanya seluruh pedagang roti keliling ini kerap memakan makanan instan sebagai bahan pangan makan mereka yang mana mereka lebih mengutamakan makanan yang mengenyangkan dan hemat untuk digunakan. Serta seluruh informan juga hampir tidak pernah untuk mengkonsumsi susu ataupun buah-buahan dikarenakan faktor harga yang relatif mahal. Serta hanya satu informan yakni informan II yang cenderung untuk tidak makan sebanyak tiga kali sehari guna menghemat dana yang ada.

Kebutuhan Sandang

Mengenai kebutuhan sandang para pedagang roti keliling ini dapat disimpulkan bahwasanya kelima informan menggunakan pakaian yang layak pakai ketika sedang berdagang, namun ketika hanya ada saat dirumahnya informan ke I, IV, dan V yang menggunakan pakaian yang layak pakai. Sementara itu, informan yang membeli pakaian baru setidaknya setahun sekali hanyalah informan ke IV.



Gambar 1 Informan IV



Kebutuhan Papan

Mengenai kebutuhan papan keluarga pedagang roti keliling ini dapat disimpulkan bahwasanya hanya informan ke III yakni bapak Marhanin yang masih belum memiliki rumah pribadi, namun begitu yang memiliki prabotan mewah ialah hanya informan I dan III yakni bapak Hariono dan bapak Hendra, hal ini mereka dapatkan bukan dari hasil dagangan, yakni penghasilan yang lalu serta pemberian.



Gambar 2 Rumah Informan III

Kebutuhan Kesehatan

Berdasarkan kebutuhan kesehatan para keluarga pedagang roti keliling ini dapat disimpulkan bahwasanya hanya informan ke III yakni bapak Marhanin yang masih belum memiliki jaminan kesehatan, hal ini sebenarnya bukanlah tidak memiliki jaminan kesehatan melainkan beliau tidak yakin apakah masih memilikinya atau tidak dikarenakan sudah lama tidak dibayar dan digunakan. Selain itu berdasarkan faktor fisik para informan hanya informan ke III yakni bapak Marhanin juga yang memiliki kelainan fisik yakni berupa seperti kulit tangan yang terkelupas seperti bekas luka bakar, beliau mengemukakan hal ini faktor keturunan mereka.



Gambar 3 Informan III

Kebutuhan Pendidikan

Kebutuhan pendidikan yang dipenuhi keluarga ialah tingginya tingkat pendidikan anak yang disekolahkan oleh informan, karena pendidikan masih merupakan penjamin untuk seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Didapati bahwa informan I dan IV memiliki anak yang sudah mencapai sarjana, Informan II dan III memiliki anak yang mencapai tamat SMA saja, dan informan V yang anaknya belum bersekolah dikarenakan belum cukup umur. Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya para pedagang roti keliling ini masih mengutamakan kebutuhan pendidikan ini untuk anak-anak beliau setidaknya hingga tamat SMA.



Strategi Aktif

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan, kelima pedagang roti keliling yang telah diwawancarai telah melakukan strategi aktif baik berupa melakukan diversifikasi pekerjaan dengan mengikut sertakan anak ataupun istri dalam menambah penghasilan ataupun dengan menabung hasil keuntungan guna menjaga kestabilan ketika dagangan mereka sedang sulit. Informan ke II dan V melakukan diversifikasi pekerjaan dengan mengikut sertakan istri sebagai pencari nafkah tambahan dengan cara berdagang dirumah sembari mengurus anak dan rumah, akan tetapi selama beberapa bulan terakhir istri dari informan ke II jatuh sakit sehingga informan ke II menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga. Mereka mengemukakan bahwa dengan berdagang dirumah setidaknya bisa menutupi kebutuhan pangan harian keluarga mereka dengan cara memakan hasil dagangan istri mereka seperti mie ataupun telur.

Sedangkan Informan ke I dan III melakukan diversifikasi pekerjaan dengan cara istri beliau memiliki pekerjaan tetap, informan ke I istrinya sebelumnya bekerja sebagai guru di salah satu sekolah internasional, akan tetapi selama beberapa bulan terakhir istri beliau diberhentikan dikarenakan program pengurangan pekerja, sedangkan istri informan ke III bekerja sebagai asisten rumah tangga disalah satu keluarga yang kaya di perumahan dekat beliau tinggal. Informan ke III mengemukakan sangat terbantu dengan pekerjaan sambilan istri beliau karena mampu menutupi kebutuhan bulanan yang mana sulit dipenuhi jika kita berdagang yang memiliki penghasilan harian, sebagian besar perabotan elektronik dirumah informan ke III juga berasal dari pemberian bos istri beliau kerja, tidak jarang juga istri beliau membawa makanan yang dimasak dirumah tempat istri beliau kerja untuk dimakan bersama keluarga dirumah.

Sedangkan dari kelima informan hanya informan ke IV yang mengikut sertakan anak dalam menambah penghasilan keluarga, informan ke IV mengikut sertakan anak dengan cara mengajarkan anak beliau untuk membuat gorengan dan gorengan tersebut didagangkan bersamaan dengan roti keluarga. Hasil dagangan ini secara umum tidak digunakan untuk membantu penghasilan akan tetapi dengan hasil dagangan ini anak dari informan ke IV tidak lagi meminta uang jajan ataupun kebutuhan-kebutuhan kecil untuk keperluan beliau, terkadang informan ke IV juga menggunakan hasil dagangan tersebut untuk menutupi modal jualan yang kurang jika jualan sedang sulit.

Berikut hasil wawancara Informan IV yang peneliti cantumkan dalam tulisan :

"Saya cuman jualan aja sekarang, kalau dulu saya jualan sambil kerja tapi sekarang kan udah gak bisa, mau cari kerja juga rasanya udah gak enak karna udah lumayan tua. Tapi sejak dulu saya emang gak pernah nyuruh anak saya bantu-bantu cari uang, Cuma anak kedua dan ketiga saya sejak dulu sering bawa roti kesekolahnya untuk dijual, nanti uangnya untuk nambah-nambah ongkosnya. Dan untung nya semasa pandemi ini, anak saya yang ketiga bantu-bantu dengan cara dia buat gorengan untuk dijual, nanti uangnya kan bisa dipakai untuk kebutuhan darurat misalnya untuk luangkan uang belanja dulu atau gimana, keuntungan nya lumayan juga sampai 30ribu perhari nya

Secara umum strategi aktif yang digunakan oleh kelima pedagang roti keliling ini variatif karena latar belakang sebelum berdagang mereka juga berbeda-beda sebelumnya, kelima informan ini berasal bukan dari keluarga pedagang sehingga cara menghadapi kesulitan sebagai seorang pedagang juga variatif. Informan I, III, dan V memiliki tabungan baik secara pribadi maupun tabungan bersama dengan istri, mereka menuturkan tabungan itu merupakan jaminan mereka yang mana ketika mereka sedang mengalami kesulitan mereka akan lebih bergantung pada tabungan mereka dahulu baru menggunakan sumber daya lainnya seperti kerabat ataupun lainnya. Sedangkan informan ke II dan ke IV mengemukakan tidak terbiasa dalam menabung sehingga mereka tidak memiliki jaminan apapun ketika sedang kesulitan sehingga mereka akan berhutang ataupun menjual barang ketika mereka sedang kesulitan.



Strategi Pasif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kelima pedagang roti keliling ini telah berupaya untuk menetapkan strategi pasif dalam menjalankan hidupnya, kelima pedagang roti keliling ini telah melakukan penghematan dalam mengelola pengeluaran mereka, seperti tidak mengkonsumsi buah dan susu yang mana dikatakan cukup mahal bagi mereka, informan keluarga pedagang roti keliling ini juga pada umumnya mengkonsumsi makanan yang murah dan sederhana seperti mie instan ataupun telur agar kebutuhan-kebutuhan lainnya dapat dipenuhi.

Informan ke II mengemukakan bahwasanya terkadang ia hanya makan dua kali sehari saja dan ia pun cenderung lebih sering memakan mie dan telur sebagai lauk dikarenakan minimnya anggaran dan istri beliau yang sudah tidak bisa memasak lagi. Sementara ke empat informan lainnya cenderung memilih untuk memotong anggaran pangan mereka ketika sedang kesulitan yakni dengan memakan yang tahan lama dan murah, seperti mie instan, telur ataupun ikan-ikan murah asalkan keluarga mereka dapat tetap makan sebanyak tiga kali sehari.

Informan ke I, II, IV, dan V telah memiliki rumah pribadi, Informan I dan IV telah memiliki rumah dari hasil pekerjaan mereka sebelum menjadi tukang roti dan mereka juga mengatakan bahwasanya rumah ini dibangun secara bertahap sesuai dengan anggaran mereka, informan ke II rumah mengemukakan bahwasanya rumah ini ia bangun dengan hasil dagang rotinya sendiri dan ia juga membangun rumah ini sendiri secara bertahap sesuai dengan keuntungan dagangan mereka, sedangkan Informan ke V mengemukakan bahwasanya ia memiliki rumah pribadi dikarenakan rumah ini merupakan pemberian dari orang tua nya agar mereka bisa tinggal berdekatan dengan keluarga-keluarga lain. Berbeda dengan ke empat lainnya, informan ke III ialah satu-satunya yang masih memiliki rumah dengan status ngontrak, meskipun mengontrak tetapi informan ke III ngontrak dengan sesama keluarga sehingga biaya ngontrak nya pun cenderung murah yakni hanya berkisar 2.5 juta per tahunnya.

Adapun perabotan-perabotan dirumah para informan cenderung perabotan pokok dan sederhana, adapun satu-satunya informan yang memiliki perabot yang cenderung mewah hanyalah informan ke I dikarenakan perabotan tersebut telah dibelinya sejak masih bekerja di bandara tersebut. Informan ke IV juga mengemukakan bahwasanya ia memiliki perabotan-perabotan elektronik dirumah tetapi itu merupakan barang bekas pemberian dari bos tempat istri dari informan tersebut bekerja. Dalam hal sandang juga kelima informan mengemukakan bahwasanya berusaha untuk jarang membeli pakaian baru, bahkan informan ke II dan IV cenderung memakai pakaian yang kumuh dan tidak layak pakai di rumah demi mencegah pengeluaran yang tidak begitu darurat bagi mereka.

Sementara untuk kebutuhan kesehatan, informan ke III menjadi satu-satunya yang tidak memiliki akses jaminan kesehatan, beliau mengatakan bahwasanya dulu memiliki jamkesmas akan tetapi beliau tidak pernah mengurus ataupun menggunakannya sehingga tidak diketahui apakah itu masih aktif ataupun dapat digunakan. Sementara informan ke I dan IV memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS yang mana mereka membayar setiap bulannya untuk mendapatkan akses ke jaminan kesehatan tersebut. Berbeda dengan lainnya, Informan ke II dan V memiliki jaminan kesehatan juga, akan tetapi mereka memiliki BPJS yang gratis dibiayai oleh pemerintah.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang paling cepat dan mudah dilakukan agar kebutuhan-kebutuhan yang mendesak dapat segera terpenuhi ialah dengan cara meminjam uang kepada kerabat, tetangga, ataupun keluarga para pedagang roti keliling tersebut, hal itu yang dilakukan oleh ketiga dari lima informan yakni informan ke II, IV, dan V. Seperti yang dikatakan oleh informan ke II, IV, dan V mereka mengatakan bahwasanya ketika dalam kondisi sulit mereka akan melakukan pinjaman kepada kerabat, tetangga, ataupun keluarga agar dapat keluar dari kondisi sulit tersebut dan dibayar dengan cara cicilan agar tidak memberikan beban berat kepada mereka, mereka juga kerap berhutang modal kepada bapak Sefna selaku pemilik pabrik roti tempat mereka memesan. Sementara kedua informan lainnya yakni informan ke I dan III mereka lebih memilih untuk menggunakan uang tabungan yang telah mereka simpan ataupun menerapkan konsep hidup hemat yakni dengan memangkas pengeluaran mereka.



Strategi jaringan lainnya yang dilakukan ialah dengan cara memanfaatkan program-program bantuan pemerintah yang tersedia bagi masyarakat yang membutuhkan khususnya yang terdampak oleh pandemi covid ini, program tersebut banyak ragam yang diberikan pemerintah ada yang berupa uang tunai, sembako, beras, maupun pemotongan biaya listrik atau gratis listrik. Dari sekian banyak program hanya tiga dari lima informan yang telah mendapati bantuan terdampak covid dari pemerintah yakni informan ke II, III, dan IV yang telah mendapati yakni bantuan beras 5 kg sekali. Sedangkan untuk informan ke II mengemukakan bahwasanya ia memiliki BPJS gratis yang mana ini memudahkan beliau untuk membawa istri beliau untuk berobat. Untuk informan ke IV beliau mengemukakan bahwasanya beliau dan istri beliau mendapatkan bantuan prakerja dari pemerintah yang mana ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan bulanan mereka. Sedangkan untuk informan ke I dan V sama sekali tidak mendapatkan bantuan apapun selama covid ini dari pemerintah

Pembahasan

Pola Adaptasi yang dilalui oleh setiap para pedagang roti keliling ini sangatlah variatif dan disertai dengan berbagai faktor yang melatar belakangi antara lain, pola hidup, pendidikan, pengalaman, serta latar belakang keluarga informan sebelumnya. Jika dikategorikan berdasarkan table untuk merumuskan secara detail maka dituliskan sebagai berikut.

Strategi Aktif

Tabel 1: Strategi Aktif dalam pemenuhan kebutuhan pokok

NO	Informan	Membiasakan Diri Untuk Menabung	Melakukan Diversifikasi Pekerjaan	Melibatkan Istri dan Anak Untuk Bekerja
1	Utama I	✓	-	✓
2	Utama II	-	-	✓
3	Utama III	✓	-	✓
4	Utama IV	-	-	✓
5	Utama V	✓	-	✓

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelima informan utama yang diteliti melakukan strategi aktif untuk dapat bertahan hidup. Setidaknya tiap informan utama keluarga pedagang roti keliling telah melakukan satu dari tiga cara tentang penggunaan strategi aktif agar dapat mempertahankan hidup. Semua informan bahkan mengikutsertakan istri dan anak dalam menambah pemasukan keluarga mereka.

Strategi Pasif

Tabel 2: Strategi Pasif dalam pemenuhan kebutuhan pokok

No	Infor man	Meng ubah Pola Maka n	Membeli Makanan Murah dan Tahan Lama	Ber obat Sea dan ya
1	Utama I	-	✓	✓
2	Utama II	✓	✓	-
3	Utama III	-	✓	✓
4	Utama IV	-	✓	-



5	Utama V	-	✓	✓
---	------------	---	---	---

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelima informan utama yang diteliti melakukan strategi pasif untuk dapat bertahan hidup. Setidaknya tiap informan keluarga pedagang roti keliling ini melakukan dua dari empat cara tentang penggunaan strategi pasif yang ada. Bahkan setiap informan melakukan cara membeli bahan makanan yang murah dan tahan lama serta tidak membeli peralatan rumah dan baju sesering mungkin.

Strategi Jaringan

Tabel 3: Strategi Jaringan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok

No	Meminjam Uang Kepada Kerabat ataupun Keluarga	Berhutang Modal Kepada Pemilik Pabrik Roti	Mendapatkan Bantuan Terdampak Covid	Mendapatkan Bantuan Dari Pihak Luar
1	-	✓	-	✓
2	✓	✓	✓	-
3	-	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓
5	✓	✓	✓	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kelima pedagang roti keliling yang diteliti melakukan strategi jaringan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Semua informan utama ini melakukan hutang modal jualan kepada pemilik pabrik roti tempat mereka memesan roti jika keadaan terdesak sehingga mereka tetap dapat berjualan. Berkat adanya interaksi sosial yang baik tiga dari lima informan utama ini bahkan mendapatkan bantuan dari pihak luar pemerintah dikarenakan kondisi mereka. Namun satu diantara lima informan utama ini tidak mendapatkan bantuan terdampak covid dari pemerintah yang mana seharusnya ia memiliki hak untuk mendapatinya.

Kesimpulan

Dengan penjelasan yang diatas dapat disimpulkan bahwasanya kebutuhan pokok yang terus berjalan tetap dipenuhi agar mereka tetap hidup layak, strategi bertahan hidup pun dilakukan oleh keluarga pedagang roti keliling dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka yang dilakukan dengan strategi aktif, pasif, dan jaringan. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh penulis ialah setiap pedagang roti keliling ini memiliki pola adaptasi tersendiri dalam menangani perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Adapun pola adaptasi ini sendiri sangat digantungkan dengan latar belakang hidup dari para informan. Para pedagang roti keliling ini juga menerapkan strategi khusus yang hanya digunakan mereka dalam menghadapi krisis yang dialaminya, yakni strategi aktif yaitu dengan memanfaatkan potensi dan bakat, menambah pekerjaan, ataupun dengan menambah jam jualan mereka. Strategi selanjutnya ialah strategi pasif, yaitu dengan menghemat pengeluaran serta meminimalisir kebutuhan pokok mereka jikalau itu diperlukan. Serta strategi jaringan, strategi ini pada umumnya digunakan ketika menghadapi krisis yang berat yakni dengan meminjam sejumlah uang kepada teman dan kerabat, ataupun dengan mengurus bantuan dari pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

- Adityo, S. Rumende, Dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7 No.1 Maret 2020. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indahsari. Novy, Purwaka, Hartati S. (2018) Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Asongan



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 1 January 2024

- (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Asongan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Barat). Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol.4 No.1 Tahun 2018. file:///C:/Users/user/Downloads/7366-15696-2-PB.pdf
- Irwan. (2015). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Provinsi Sumatera Barat). Jurnal Humanus, Vol. XIV No.2 Th.2015. <https://media.neliti.com/media/publications/62336-ID-strategi-bertahan-hidup-perempuan-penjual.pdf>
- Kholifah, S & Wawan, Y.I. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Safrida, Ismayani, DKK. (2016). Strategi Bertahan Hidup (*Life Survival*) Petani Garam Di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, Vol.1 No.1 November 2016. file:///C:/Users/user/Downloads/1329-3656-2-PB.pdf
- Siagian, M. 2011. *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT Grasindo Monoratma.
- Suharto,E.2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta
- Stamboel,K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tatang, S. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Zainal S.A, Dkk. (2021). Analisis Pemberdayaan Pendidikan Di Kota Kendari Dengan Metode One Help One. Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, Vol.4 No.1 Februari 2022. <https://lp3m-umkendari.ac.id/index.php/ilmasoshum/article/view/153/149>